

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sabaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua dan atau dengan siapapun didalam lingkungan peribahasa adat minangkabau menyebut “*Alam takambang jadi guru*” (alam terbentang menjadi guru).

Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Redja Mudyahardjo (2014:3) menyatakan “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”. serta segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.

Ki Hajar Dewantara menyatakan dalam buku Redja Mudyahardjo (2014:9) sebagai Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan berarti upaya daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan tulisan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

E. Zaenal Arifin dan Amran Tasai (2012:67) Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan dan pemakaian tanda baca.

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam buku Sri Wintala Ahmad (2017:105) Tanda baca adalah

Simbol yang tidak berhubungan dengan fonem (suara) atau kata dan frasa pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan. Aturan tanda baca berbeda antar bahasa, lokasi, waktu, dan terus berkembang.

Sejumlah tanda baca yang digunakan adalah tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda elips(...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (()), tanda siku ([]), tanda petik (“”), tanda garis miring(/), tanda penyingkat/apostrof (‘).

Pada penelitian ini hanya akan membahas 2 tanda baca, yaitu tanda baca hubung (-) dan tanda baca pisah (—).

Tanda hubung adalah tanda yang berfungsi untuk menghubungkan atau merangkai huruf maupun kata. Tanda hubung mempunyai bentuk yang lebih pendek, yakni hanya satu strip (-). Nama lain dari tanda hubung adalah *hyphen*.

Peraturan Menteri Pendidikan no. 46 Tahun 2009 yang mengatur tentang bahasa Indonesia yang sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Penggunaan tanda hubung yang baik berdasarkan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) adalah (1) Tanda hubung (-) dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. (2) Tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. (3) Tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu. (4) Tanda hubung (-) dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. (5) Tanda hubung (-) dipakai untuk merangkaikan se-, ke- dengan angka, angka dengan -an, kata atau imbuhan dengan singkatan, kata ganti, dan

huruf dan angka. (6) Tanda Hubung (-) dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing

Tanda Pisah dilambangkan dengan tanda strip (—) *dash* atau bisa juga dengan menggunakan dua tanda hubung yang disebut dash. Tanda pisah memang mirip dengan tanda hubung, namun lebih panjang sedikit dan juga memiliki fungsi yang berbeda. Penggunaan tanda pisah yang baik berdasarkan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) adalah (1) Tanda pisah (—) dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberikan penjelasan khusus di luar bangun kalimat. (2) Tanda pisah (—) dapat dipakai untuk menegaskan adanya posisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat akan menjadi lebih tegas. (3) Tanda pisah (—) dapat dipakai untuk diantara dua bilangan atau tanggal yang berarti sampai dengan atau di antara dua nama kota yang berarti ‘ke’, atau ‘sampai’.

Ketika magang ditemukan bahwa saat ditugaskan membuat tulisan yang mengandung tanda pisah siswa hanya menuliskan dengan tanda hubung, padahal tanda hubung berbeda dengan tanda pisah. Hal ini dimungkinkan faktor penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa SD Negeri 068008 Medan Tuntungan yaitu faktor guru dan siswa. Faktor guru antara lain: guru kurang aktifnya dalam proses pembelajaran, guru hanya menerangkan 1 contoh saja yang ada di buku tidak membuat banyak contoh dalam menerangkan pemakaian tanda baca seperti menentukan tanda hubung dan siswa, jadi siswa kurang mengerti dan tidak tertarik. Faktor siswa antara lain : siswa merasa kesulitan atau kebingungan dalam menentukan tanda hubung dan tanda pisah membuat siswa tidak dapat menyelesaikannya, siswa kurang bertanya kepada guru.

Untuk memberikan pemahaman terhadap kesulitan siswa dalam menentukan tanda hubung dan tanda pisah, guru dituntut untuk mencermati dimana letak kesulitan yang dihadapi siswa, dengan demikian guru dapat menemukan jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan tanda hubung dan tandah pisah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Siswa Menentukan Tanda Hubung (-) dan Tanda Pisah (—) di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah adalah

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan Tanda Hubung (-) dan Tanda Pisah (—)
2. Siswa kesulitan dalam menentukan dan menggunakan Tanda Hubung (-) dan Tanda Pisah (—)
3. Guru kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Siswa kebingungan dalam menentukan dan menggunakan Tanda Hubung (-) dan Tanda Pisah (—)
5. Siswa kurang bertanya kepada guru

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya penelitian, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Dengan demikian masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kesulitan siswa menentukan tanda hubung dan tanda pisah di kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020. Penulis tidak meneliti pemakaian tanda baca yang lain dan hanya pada kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman siswa dalam menentukan Tanda Hubung (-) dan Tanda Pisah (—) di kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Kemampuan siswa menggunakan Tanda Hubung (-) dan Tanda Pisah (—) di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Menggunakan Tanda mana yang paling sulit bagi siswa antara pemakaian Tanda Hubung (-) atau Tanda Pisah (—) di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?

4. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan Tanda Hubung (-) atau Tanda Pisah (—) di kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pemahaman siswa dalam menentukan Tanda Hubung (-) dan Tanda Pisah (—) di kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui Kemampuan Siswa Menggunakan Tanda Hubung (-) dan Tanda Pisah (—) di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui tanda mana yang paling sulit bagi siswa antara pemakaian Tanda Hubung (-) atau Tanda Pisah (—) di Kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020
4. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan Tanda Hubung (-) atau Tanda Pisah (—) di kelas IV SD Negeri 068008 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang pemakaian tanda baca seperti Tanda Hubung (-) dan Tanda Pisah (—) pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa lebih paham dan lebih giat belajar
2. Bagi Guru, adanya penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada guru mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pemakaian tanda baca seperti tanda hubung (-) dan tanda pisah (—), agar pembelajaran ke depannya lebih bagus lagi.
3. Bagi Sekolah, sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk dikembangkan oleh guru agar pembelajarannya lebih baik ke depannya

4. Bagi Peneliti, untuk menambah dan meningkatkan kualitas pengetahuan peneliti yang akan digunakan untuk terjun di dunia pendidikan

